

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dari data primer dan pembahasan atas hasil penelitian. Uraian meliputi gambaran umum responden, statistik deskriptif variabel penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap KAP melalui *contact person*. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Kota Semarang. Kuesioner yang disampaikan pada responden disertai surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. KAP yang menjadi obyek penelitian ini disajikan dalam table 4.1

Tabel 4.1.
Penyebaran Kuesioner pada KAP di Kota Semarang

No.	Nama KAP (Kantor Akuntan Publik)	Kuesioner yang Disebar	Kuesioner yang Kembali
1.	KAP. Darsono & Budi Cahyo Santoso	-	-
2.	KAP. Drs. Suhartati & Rekan	-	-
3.	KAP. Drs. Bayudi Watu & Rekan	5	5
4.	KAP. Drs. Benny Gunawan	-	-
5.	KAP. Drs. Hananta Budianto & Rekan	-	-
6.	KAP. Drs. Idjang Soetikno	5	5
7.	KAP. Drs. Soekamto	5	5
8.	KAP. Sugeng Pamudji	-	-
9.	KAP. Erwan, Sugandhi & Jajat Marjat	-	-
10.	KAP. Leonard, Mulia & Richard	10	10
11.	KAP. Ngurah Arya & Rekan	5	5
12.	KAP. Tarmizi Achmad	-	-
13.	KAP. Hadori & Rekan	-	-
14.	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbulla & Jerry	3	3
15.	KAP. Tahrir Hidayat	5	5
	JUMLAH	38	38

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Berikut ini adalah gambaran dari responden berdasarkan karakteristik pendidikan, jabatan dan lama bekerja.

4.1.2. Responden Menurut Pendidikan

Tabel 4.2.
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Presentase
Diploma	6	15,8
S1	32	84,2
S2	0	0
S3	0	0
Lainnya	38	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa usia minimal auditor yang menjadi responden yang berpendidikan Diploma sebanyak 5 orang atau 15,8%,

S1 sebanyak 32 orang atau 84,2%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini berpendidikan S1.

4.1.3. Responden Menurut Jabatan

Tabel 4.3
Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah	Presentase
Magang	1	2,6
Supervisor	6	15,8
Auditor Junior	23	60,53
Auditor Senior	8	21,07
Manajer KAP	0	0
Partner	0	0
Managing Partner	0	0
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah menjabat sebagai Auditor junior, dengan rincian sebanyak 23 orang atau 60,53% , Magang sebanyak 1 orang atau 2,6% , Supervisor sebanyak 6 orang atau 15,8% dan Auditor senior sebanyak 8 orang atau 21,07%.

4.1.4. Responden Menurut Lama Bekerja

Tabel 4.4
Lama Bekerja

Statistics

Pengalaman Kerja

N	Valid	38
	Missing	0
Mean		4.63
Median		3.00
Mode		3

Std. Deviation	4.233
Minimum	1
Maximum	19

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 38 responden yang diteliti rata-rata pengalaman kerjanya adalah 4,63 tahun dengan standar deviasi 4.233 dengan pengalaman kerja terendah 1 tahun dan pengalaman kerja tertinggi 19 tahun dengan pengalaman kerja paling banyak 3 tahun.

Tabel 4.5
Pendidikan * Jabatan Crosstabulation

	Jabatan				Total
	Magang	Supervisor	Auditor Junior	Auditor Senior	
Pendidikan D3	0	1	5	0	6
S1	1	5	18	8	32
Total	1	6	23	8	38

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Tabel 4.5 di atas dapat diketahui jumlah responden yang dikelompokkan berdasarkan pendidikan terakhir dan jabatannya. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir S1 dengan menjabat sebagai auditor junior sebanyak 19 orang.

4.2. Pengujian Kualitas Data

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree freedom* (df) = 35 dan alpha 0,05 yang didapat sebesar 0,320. Jika nilai r hitung > r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas terhadap variabel profesionalisme auditor adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Validitas Profesionalisme Auditor

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengabdian Pada Profesi			
1	0,456	0,32	Valid
2	0,341	0,32	Valid
3	0,506	0,32	Valid
4	0,581	0,32	Valid
5	0,767	0,32	Valid
6	0,356	0,32	Valid
7	0,560	0,32	Valid
8	0,586	0,32	Valid
Kewajiban Sosial			
9	0,653	0,32	Valid
10	0,658	0,32	Valid
11	0,512	0,32	Valid
12	0,594	0,32	Valid
13	0,707	0,32	Valid
Kemandirian			
14	0,772	0,32	Valid
15	0,817	0,32	Valid
16	0,854	0,32	Valid
Keyakinan Terhadap Profesi			
17	0,901	0,32	Valid
18	0,886	0,32	Valid

19	0,904	0,32	Valid
Hubungan dengan Sesama Rekan Seprofesi			
20	0,640	0,32	Valid
21	0,714	0,32	Valid
22	0,825	0,32	Valid
23	0,639	0,32	Valid
24	0,729	0,32	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Validitas Etika Profesi Auditor

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kepribadian			
1	0,476	0,32	Valid
2	0,593	0,32	Valid
3	0,540	0,32	Valid
4	0,489	0,32	Valid
Kecakapan Profesional			
5	0,834	0,32	Valid
6	0,692	0,32	Valid
7	0,764	0,32	Valid
Tanggung Jawab			
8	0,585	0,32	Valid
9	0,585	0,32	Valid
Pelaksanaan Kode Etik			
10	0,396	0,32	Valid
11	0,854	0,32	Valid
12	0,475	0,32	Valid
13	0,383	0,32	Valid
14	0,673	0,32	Valid
15	0,629	0,32	Valid
Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik			
16	0,724	0,32	Valid
17	0,895	0,32	Valid
18	0,870	0,32	Valid
19	0,860	0,32	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011



Tabel 4.8
Hasil Pengujian Validitas Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,424	0,32	Valid
2	0,382	0,32	Valid
3	0,628	0,32	Valid
4	0,473	0,32	Valid
5	0,530	0,32	Valid
6	0,499	0,32	Valid
7	0,382	0,32	Valid
8	0,520	0,32	Valid
9	0,400	0,32	Valid
10	0,530	0,32	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

4.2.2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan nilai statistic *cronbach's alpha* (α) dan dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2006 : 41-44). Hasil pengujian reliabilitas terhadap variabel-variabel penelitian tercantum dalam table di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Pengabdian pada Profesi	0,626	Reliabel
Kewajiban Sosial	0,612	Reliabel
Kemandirian	0,746	Reliabel
Keyakinan Terhadap Profesi	0,876	Reliabel
Hubungan dengan Sesama Rekan Seprofesi	0,753	Reliabel
Kepribadian	0,729	Reliabel
Kecakapan Profesional	0,641	Reliabel
Tanggung Jawab	0,733	Reliabel
Pelaksanaan Kode Etik	0,679	Reliabel
Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik	0,857	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,798	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel penelitian dikelompokkan ke dalam tiga kategori seperti pada Tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10
Analisis Deskriptif

Variabel	Kisaran	Kisaran	Rata-rata	Kategori			Ket.
	Teoritis	Empiris	Empiris	Rendah	Sedang	Tinggi	
Pengabdian pada Profesi	8 - 40	26 - 37	31,42	26 - 29,67	29,68 -33,35	33,36 -37	Sedang
Kewajiban Sosial	5 - 25	17 - 24	20,34	17 - 19,33	19,34-21,67	21,68 -24	Sedang
Kemandirian	3 - 15	6 - 15	11,87	6 - 9,67	9,68-13,35	13,36 -15	Sedang
Keyakinan Terhadap Profesi	3 - 15	6 - 15	11,63	6 - 9,67	9,68 - 13,35	13,36 - 15	Sedang
Hubungan Dengan Sesama Rekan Seprofesi	2 - 25	14 - 25	18,82	14 - 17,67	17,68-21,35	21,36 - 25	Sedang
Kepribadian	4 - 20	12 - 20	16,37	12 - 14,67	14,68 - 17,35	17,36 - 20	Sedang
Kecakapan Profesional	3 - 15	9 - 15	12,32	9 - 11	11,01 - 13,01	13,02 - 15	Sedang
Tanggung Jawab	2 - 10	4 - 10	7,42	4 - 6	6,01 - 8,01	8,02 - 10	Sedang
Pelaksanaan Kode Etik	6 - 30	19 - 30	24,42	19 - 21,67	21,68 - 25,35	25,36 - 30	Sedang
Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik	4 - 20	9 - 20	15,37	9 - 12,67	12,68 - 16,35	16,36 - 20	Sedang
Pertimbangan Materialitas	10 - 50	32 - 46	38,66	32 - 36,67	36,68 - 41,35	41,36 - 46	Sedang

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel 4.10 di atas diketahui bahwa skor rata-rata empiris untuk variabel pengabdian pada profesi sebesar 31,42. Rata-rata skor tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini berarti responden memiliki pengabdian pada profesi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memiliki pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki sebagai ekspresi yang total dalam pekerjaan yang dimiliki auditor memberikan pengaruh tetapi tidak mengikat mereka.

Untuk variabel kewajiban sosial, skor rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 20,34. Rata-rata skor tersebut berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kewajiban sosial yang sedang. Artinya responden cukup memahami pentingnya peran profesi serta manfaat yang diperoleh masyarakat karena adanya pekerjaan tersebut.

Untuk variabel kemandirian, skor rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 11,87. Rata-rata skor tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini berarti responden memiliki kemandirian yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian memberikan pengaruh tetapi tidak mengikat auditor. Artinya, auditor dalam merencanakan dan memutuskan hasil audit dengan tanpa dan tekanan dari pihak lain dirasakan biasa-biasa saja.

Untuk variabel keyakinan terhadap profesi, skor rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 11,63. Rata-rata skor tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini berarti responden memiliki keyakinan terhadap profesi yang sedang. Artinya, kompetensi dan pekerjaan untuk menilai pekerjaan sesama profesi di dalam KAP memberikan pengaruh tetapi tidak mengikat auditor dan dirasakan biasa-biasa saja oleh auditor.

Untuk variabel hubungan dengan sesama rekan seprofesi, skor rata-rata empiris yang diperoleh 18,82. Rata-rata skor tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini berarti responden memiliki hubungan dengan sesama profesi yang sedang. Dikatakan sedang artinya responden telah dapat menjalin komunikasi dan hubungan dengan rekan seprofesinya dengan cukup baik karena mayoritas responden adalah auditor junior yang masih memiliki lama kerja 3 tahun.

Untuk variabel kepribadian, skor rata-rata empiris yang diperoleh 16,37. Rata-rata skor tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini berarti responden memiliki kepribadian yang sedang. Dikatakan sedang artinya responden memiliki kepribadian yang cukup baik dalam rangka mempertahankan nama baiknya dalam melaksanakan pekerjaannya dengan berpedoman kepada kode etik, begitu pula dengan saat menentukan pertimbangan materialitas

Untuk variabel kecakapan profesional, skor rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 12,32. Rata-rata skor tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini berarti responden memiliki kecakapan profesional yang cukup baik. Dikatakan sedang artinya responden telah cukup baik dalam melaksanakan pekerjaannya berdasarkan aturan profesi pada saat menentukan pertimbangan materialitas.

Untuk variabel tanggung jawab, skor rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 7,42. Rata-rata skor tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini berarti responden memiliki tanggung jawab yang cukup baik. Dikatakan sedang artinya responden memiliki tanggung jawab yang cukup baik sebagai profesional auditor yang memiliki pertimbangan moral dalam menentukan pertimbangan moral terutama menentukan pertimbangan materialitas dalam laporan keuangan.

Untuk variabel pelaksanaan kode etik, skor rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 24,42. Rata-rata skor tersebut berada pada kategori sedang.

Dikatakan sedang artinya responden memiliki ketaatan kode etik yang cukup baik dalam pengambilan keputusan auditor.

Untuk variabel penafsiran dan penyempurnaan kode etik, skor rata-rata empiris diperoleh sebesar 15,37. Rata-rata skor tersebut berada pada kategori sedang. Dikatakan sedang artinya responden mematuhi aturan-aturan yang dibuat oleh IAI dengan cukup baik yaitu selalu menjalankan tugasnya sesuai kode etik yang berlaku.

Untuk variabel pertimbangan materialitas, skor rata-rata empiris yang diperoleh sebesar 38,66. Rata-rata skor tersebut berada pada kategori sedang. Hal ini berarti responden memiliki pertimbangan materialitas yang sedang. Dikatakan sedang artinya pertimbangan materilitas yang dibuat oleh responden cukup baik.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas melalui *tolerance value* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006 : 91-95). Hasil pengujian multikolinearitas dengan SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.602	2.213		2.079	.048		
Pengabdian Pada Profesi	.099	.121	.069	.818	.421	.182	5.498
Kewajiban Sosial	-.083	.144	-.038	-.578	.568	.302	3.314
Kemandirian	.317	.111	.153	2.863	.008	.449	2.227
Keyakinan Terhadap Profesi	.111	.084	.064	1.330	.195	.548	1.825
Hubungan dengan Sesama Rekan Seprofesi	.364	.112	.271	3.251	.003	.185	5.401
Kepribadian	.409	.104	.268	3.934	.001	.275	3.631
Kecakapan Profesional	.240	.125	.106	1.917	.066	.416	2.404
Tanggung Jawab	.244	.092	.125	2.667	.013	.583	1.716
Pelaksanaan Kode Etik	.205	.081	.150	2.517	.018	.361	2.769
Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik	.250	.101	.197	2.469	.020	.201	4.968
Pengalaman Kerja	.088	.044	.101	1.996	.057	.499	2.003

a. Dependent Variable: Materialitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas (independen) yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4.2. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Jika variabel independen mempengaruhi variabel dependen nilai absolute Ut (AbsUt) secara signifikan ($<0,05$), maka terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2006 : 105-110). Hasil pengujian heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.169	1.239		.944	.354
	Pengabdian Pada Profesi	-.055	.068	-.320	-.820	.420
	Kewajiban Sosial	-.015	.080	-.058	-.192	.850
	Kemandirian	.042	.062	.168	.677	.504
	Keyakinan Terhadap Profesi	-.003	.047	.014	.062	.951
	Hubungan dengan Sesama Rekan Seprofesi	-.049	.063	-.300	-.775	.445
	Kepribadian	-.092	.058	-.504	-1.589	.124
	Kecakapan Profesional	-.020	.070	-.075	-.289	.775
	Tanggung Jawab	.096	.051	.408	1.874	.072
	Pelaksanaan Kode Etik	.064	.046	.390	1.409	.171
	Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik	.089	.057	.582	1.571	.128
	Pengalaman Kerja	-.016	.025	-.149	-.634	.531

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Hasil pengujian SPSS pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi seluruh variabel di atas tingkat kepercayaan 5%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

4.4.3. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dilakukan dengan statistic *kolmogorov-Smirnov* terhadap *Unstandardized residual* hasil regresi. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha (α) (Ghozali, 2006 : 110-115). Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.67030647
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.754

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel 4.13 di atas diketahui bahwa nilai *kolmogorov-Smirnov* adalah 0,754 dan tidak signifikan pada alpha 0,05. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal.

4.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif profesionalisme pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, hubungan dengan sesama rekan seprofesi, etika profesi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik dan pengalaman kerja terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig/2 (1 tailed)	Kesimpulan
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.602	2.213		2.079	.048		
	Pengabdian Pada Profesi	.099	.121	.069	.818	.421	.210	Ditolak
	Kewajiban Sosial	-.083	.144	-.038	-.578	.568	.284	Ditolak
	Kemandirian	.317	.111	.153	2.863	.008	.004	Diterima
	Keyakinan Terhadap Profesi	.111	.084	.064	1.330	.195	.097	Ditolak
	Hubungan dengan Sesama Rekan Seprofesi	.364	.112	.271	3.251	.003	.0015	Diterima
	Kepribadian	.409	.104	.268	3.934	.001	.0005	Diterima
	Kecakapan Profesional	.240	.125	.106	1.917	.066	.033	Diterima
	Tanggung Jawab	.244	.092	.125	2.667	.013	.0065	Diterima
	Pelaksanaan Kode Etik	.205	.081	.150	2.517	.018	.009	Diterima
	Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik	.250	.101	.197	2.469	.020	.010	Diterima
	Pengalaman Kerja	.088	.044	.101	1.996	.057	.0285	Diterima

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel 4.14 maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$TM = 4,602 + 0,99P_1 - 0,83P_2 + 0,317P_3 + 0,111P_4 + 0,364P_5 + 0,409ET_6 + 0,240ET_7 + 0,244ET_8 + 0,205ET_9 + 0,250ET_{10} + 0,88E_{11} + 2,213$$

Tabel 4.14 hasil pengolahan SPSS di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikasi Pengabdian pada Profesi (PP) sebesar 0,210 nilainya lebih dari 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak dapat pengaruh profesionalisme dimensi pengabdian pada profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis 1a ditolak.

Tingkat signifikansi Kewajiban Sosial (KS) sebesar 0,284 dan nilainya lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresinya negatif (-0,083). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh profesionalisme dimensi kewajiban sosial terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis 1b ditolak.

Tingkat signifikansi Kemandirian (KM) sebesar 0,004 dan nilainya lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresinya bernilai positif (0,317). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini menunjukkan hipotesis 1c diterima, yang berarti semakin tinggi profesionalisme dimensi kemandirian maka akan semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Tingkat signifikansi Keyakinan Terhadap Profesi (KTP) sebesar 0,097 dan nilainya lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh keyakinan terhadap peraturan profesi terhadap pertimbangan tingkat

materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis 1d ditolak.

Tingkat signifikansi Hubungan dengan Sesama Rekan Seprofesi (HSP) sebesar 0,0015 dan nilainya lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai koefisiennya bernilai positif (0,364). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif hubungan dengan sesama rekan seprofesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi profesionalisme dimensi hubungan dengan sesama rekan seprofesi, maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis 1e diterima.

Tingkat signifikansi Kepibadian (KEP) sebesar 0,0005 dan nilainya lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai koefisiennya bernilai positif (0,409). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kepribadian terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin baik etika profesi dimensi kepribadian, maka akan semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis 2a diterima.

Tingkat signifikansi Kecakapan Profesional (KP) sebesar 0,033 dan nilainya lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai koefisiennya bernilai positif (0,240). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif kecakapan profesional terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin baik etika profesi dimensi kecakapan profesional, maka akan semakin baik pula

pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis 2b diterima.

Tingkat signifikansi Tanggung Jawab (TJ) sebesar 0,0065 dan nilainya lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai koefisiennya bernilai positif (0,244). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif tanggung jawab terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin baik etika profesi dimensi tanggung jawab, maka akan semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis 2c diterima.

Tingkat signifikansi Pelaksanaan Kode Etik (PKE) sebesar 0,009 dan nilainya lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai koefisiennya bernilai positif (0,205). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pelaksanaan kode etik terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin baik etika profesi dimensi pelaksanaan kode etik, maka akan semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis 2d diterima.

Tingkat signifikansi Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik (PPKE) sebesar 0,010 dan nilainya lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai koefisiennya bernilai positif (0,250). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Semakin baik etika profesi dimensi penafsiran dan penyempurnaan kode etik maka akan semakin

baik pula pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis 2e diterima.

Tingkat signifikansi Pengalaman Kerja sebesar 0,0285 dan nilainya lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai koefisiennya bernilai positif (0,088). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pengalaman kerja terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini berarti hipotesis 3 diterima.

4.6. Uji Signifikansi Simultan (Uji Fit Model)

Uji Signifikansi Simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Uji Fit Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	481.928	11	43.812	68.520	.000 ^a
	Residual	16.624	26	.639		
	Total	498.553	37			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik, Tanggung Jawab, Keyakinan Terhadap Profesi, Kemandirian, Kecakapan Profesional, Pelaksanaan Kode Etik, Kewajiban Sosial, Kepribadian, Hubungan dengan Sesama Rekan Seprofesi, Pengabdian Pada Profesi

b. Dependent Variable: Materialitas

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Dari tabel 4.15 di atas diketahui nilai F hitung sebesar 68.520 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05

maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat materialitas atau dapat dikatakan bahwa pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, hubungan dengan sesama rekan seprofesi, kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik dan pengalaman kerja tepat terhadap tingkat materialitas.

4.7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.967	.953	.800

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Penafsiran dan Penyempurnaan Kode Etik, Tanggung Jawab, Keyakinan Terhadap Profesi, Kemandirian, Kecakapan Profesional, Pelaksanaan Kode Etik, Kewajiban Sosial, Kepribadian, Hubungan dengan Sesama Rekan Seprofesi, Pengabdian Pada Profesi

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Tabel 4.16 hasil pengolahan SPSS di atas menunjukkan bahwa besar Adjusted R^2 adalah 0,953. Hal ini berarti bahwa 95,3% variasi

materialitas dapat dijelaskan oleh variasi dari sebelas variabel independen. Sedangkan sisanya yaitu 4,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

4.8. Pembahasan

Hasil pengujian atas hipotesis 1a dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menerangkan bahwa profesionalisme dimensi pengabdian pada profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Yendrawati (2008) pengabdian pada profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam melaksanakan audit, keinginan untuk tetap tinggal dan bekerja sebagai auditor apapun yang terjadi dan kepuasan batin yang didapat karena berprofesi sebagai auditor belum tentu semakin tepat dalam menentukan materialitas. Dengan kata lain, totalitas yang dimiliki auditor belum tentu auditor akan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam menentukan materialitas. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Hastuti *et.al.*, (2003), Wahyudi dan Aida (2006), Mahmud (2008), Herawaty (2008) dan Wijayanti (2010) yang menunjukkan bahwa profesionalisme dimensi pengabdian pada profesi berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil pengujian atas hipotesis 1b dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menerangkan bahwa profesionalisme dimensi kewajiban sosial tidak berpengaruh

terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Yendrawati (2008) semakin tinggi kesadaran akan pentingnya profesi audit di tengah masyarakat karena audit menciptakan transparansi dalam masyarakat dan manfaat yang akan didapat oleh masyarakat dengan adanya profesi audit belum tentu menyebabkan ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas karena dalam menentukan tingkat materialitas tergantung dari kondisi masing-masing perusahaan. Penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh profesionalisme dimensi kewajiban sosial dengan pertimbangan materialitas, dengan maksud bahwa meskipun auditor mempunyai kesadaran dan komitmen untuk melayani masyarakat belum tentu auditor akan semakin tepat dalam menentukan materialitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyudi dan Aida (2006) dan Yendrawati (2008), tetapi tidak konsisten dengan penelitian Hastuti *et.al.*, (2003), Mahmud (2008), Herawaty (2008), dan Wijayanti (2010) yang menunjukkan adanya profesionalisme dimensi kewajiban sosial berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil pengujian atas hipotesis 1c dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menerangkan bahwa profesionalisme dimensi kemandirian berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Seorang auditor yang mandiri adalah seorang auditor yang tidak mendapat tekanan dari siapapun dalam memutuskan hasil pengauditannya berdasarkan fakta yang ditemui dalam menentukan pertimbangan materialitas. Pertimbangan-

pertimbangan yang dibuat benar-benar berdasarkan pada kondisi dan keadaan yang dihadapi dalam proses pengauditan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hastuti *et.al.*, (2003), Mahmud (2008), Herawaty (2008) dan Wahyudi dan Aida (2006) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif profesionalisme dimensi kemandirian terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil pengujian atas hipotesis 1d dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menerangkan bahwa profesionalisme dimensi keyakinan terhadap profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan profesionalisme dimensi keyakinan terhadap profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas. Listian (2008) dan Wijayanti (2010) menyatakan bahwa pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas bukan didasarkan pada pertimbangan rekan sesama profesi tetapi lebih kepada bahan bukti yang diperoleh. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mahmud (2008), Yendrawati (2008), Wahyudi dan Aida (2006) dan Hastuti *et.al.*, (2003) yang menunjukkan bahwa keyakinan terhadap peraturan profesi berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil pengujian atas hipotesis 1e menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif hubungan dengan sesama rekan seprofesi dengan pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi profesionalisme dimensi hubungan dengan sesama rekan seprofesi, maka semakin baik pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Melalui ikatan

seprofesi, para professional membangun kesadaran professional. Dengan adanya komunikasi, sering berkumpul dan berdiskusi, serta saling bertukar pengalaman dengan rekan sesama profesi maka auditor akan mendapat banyak masukan. Dengan demikian, akan menambah pengetahuan auditor sehingga lebih bijaksana dalam membuat perencanaan dan menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mahmud (2008), Herawaty (2008), Wijayanti (2010), Wahyudi dan Aida (2006) dan Hastuti *et.al.*, (2003) yang menunjukkan bahwa hubungan dengan sesama rekan seprofesi berpengaruh signifikan positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

Hasil pengujian atas hipotesis 2a menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif kepribadian dengan pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi etika profesi dimensi kepribadian, maka akan semakin baik pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dalam kode etik kepribadian mengatur kewajiban semua akuntan untuk menjaga nama baik profesi dan menjunjung tinggi etika profesional serta hukum tempat anggota menjalankan profesinya dengan mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam menjalankan tugasnya terlebih dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herawaty (2008) dan Wijayanti (2010) yang menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil pengujian atas hipotesis 2b menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif kecakapan professional dengan pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi etika profesi dimensi kecakapan professional, maka akan semakin baik pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam pemeriksaan laporan keuangan. Seorang auditor yang memiliki kecakapan profesional senantiasa akan melaksanakan tugasnya berdasarkan aturan profesi dan selalu memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dengan demikian seorang auditor dalam menentukan pertimbangan materialitas akan merencanakan sebaik-baiknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herawaty (2008), Maryo (2010) dan Wijayanti (2010) yang menunjukkan bahwa kecakapan professional berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil pengujian atas hipotesis 2c menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan positif tanggung jawab dengan pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi etika profesi dimensi tanggung jawab, maka akan semakin baik pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam pemeriksaan laporan keuangan. Tanggung jawab auditor adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan mengandung salah saji yang material. Seorang auditor yang mempunyai tanggung jawab kepada profesinya akan selalu menjaga mutu pekerjaannya, bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh

kekeliruan atau kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Herawaty (2008), Maryo (2010) dan Wijayanti (2010) yang menunjukkan bahwa tanggung jawab berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil pengujian atas hipotesis 2d menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan positif pelaksanaan kode etik dengan pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi etika profesi dimensi pelaksanaan kode etik, maka akan semakin baik pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam pemeriksaan laporan keuangan. Ketaatan kode etik yang dijunjung oleh seorang auditor untuk melaksanakan sesuatu yang tidak melanggar kode etik. Auditor yang mempunyai ketataan terhadap pelaksanaan kode etik cenderung akan melaksanakan pekerjaannya secara jujur, begitu pula saat menentukan pertimbangan materialitas. Semakin auditor memahami kode etik maka keputusan yang diambil semakin mendekati kewajaran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Herawaty (2008), Maryo (2010) dan Wijayanti (2010) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kode etik berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil pengujian atas hipotesis 2e menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan penafsiran dan penyempurnaan kode etik dengan pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi etika profesi dimensi penafsiran dan penyempurnaan kode etik, maka akan semakin baik pertimbangan tingkat materialitas auditor eksternal dalam pemeriksaan laporan keuangan. Auditor

yang selalu mengedepankan dan mematuhi aturan-aturan yang dibuat IAI akan selalu melaksanakan dan menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik yang berlaku. Semakin baik penafsiran auditor terhadap kode etik maka semakin tepat pula perencanaan audit yang menyangkut penetapan pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herawaty (2008) dan Wijayanti (2010) yang menunjukkan bahwa penafsiran dan penyempurnaan kode etik berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Hasil pengujian atas hipotesis 3 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pengalaman kerja terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Semakin tinggi pengalaman kerja seorang auditor maka akan semakin baik dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Pengalaman auditor menjadi sangat penting dan berpengaruh selama melaksanakan tugas audit maupun dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan hasil temuan-temuan selama melaksanakan tugas audit. Auditor dengan lebih banyak pengalaman akan lebih sadar terhadap lebih banyak kekeliruan yang terjadi dan akan memiliki salah pengertian yang lebih sedikit mengenai kekeliruan yang terjadi dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Noviyani (2002), Poerwati (2003) dan Koroy (2007) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.